

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah pengambilan kredit pada nasabah PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan

Edi Agus Santoso¹, Humaidah Muafiqie², Junaedi³
^{1,2,3}Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum, Jombang
edi.aguss@gmail.com¹, fiqie63@gmail.com², junaedibinhm@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Pada Nasabah PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan. Hipotesis yang dirumuskan dan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Pada Nasabah PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui jumlah pengambilan kredit nasabah tahun 2015 pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan sebanyak 100 nasabah. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, jangka waktu kredit berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit sedangkan pendapatan dan status pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit.

Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Pada Nasabah PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan secara simultan. Hasil uji R² (uji determinansi) sebesar 0,788 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78,8% sedangkan sisanya 21,2 % dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit

ABSTRACT

The purpose of this research is investigated and examined the influence of rate of interest, job, state of the job and time of credit toward amount of credit at PD BPR Bank Pasar Lamongan. The Hypotesis in this research is there is influence rate of interest, job, state of the job and time of credit toward amount of credit at PD BPR Bank Pasar Lamongan as partial and simultan. Data that used in this research is secondary data. Data have been collected from PD BPR Bank Pasar Lamongan 2015. The data have been colleted in this research as 100 respondent. The analisis that used is multiple regression, classic assumption, test of R². The result of t test show that rate of interest have negatif influence toward amount of credit so that time of credit have positif significant but the job and state of job have not significant influence toward amount of credit.

The result of F test show that rate of interest, job, state of the job and time of credit have significant influence toward amount of credit at PD Bank Pasar Lamongan as simultance. The R² show as 0,788 it means that independent variable can explain 7,88% for variation of dependet variable, and 21,2 % can been explained another variable

Keyword: rate of interest, job, state of the job, time of credit, amount of credit

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat diantara bank- bank umum dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masayang akan datang.

Dalam hal ini nampak bahwa faktor suku bunga, jangka waktu kredit dan jumlah pendapatan berpengaruh pada permintaan kredit. Tingginya suku bunga kredit tersebut menyebabkan prosentase laju penyaluran kredit mengalami penurunan. Suku bunga tinggi telah membuat ongkos pemeliharaan uang tunai terlalu tinggi. Demikian juga dari tabel tersebut nampak bahwa jangka waktu kredit dan pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan kredit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial suku bunga terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasabah terhadap pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan nasabah terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.
4. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu kredit terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan (serempak) suku bunga, pendapatan nasabah, pekerjaan nasabah, jangka waktu pengembalian terhadap jumlah pengambilan kredit di Bank Pasar Kabupaten Lamongan

II. TINJAUAN TEORI

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dapat dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam hal merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa. Mengingat bahwa sebagian besar hidup kita mengkonsumsi produk-produk konsumtif, rekreasi, servis dan peralatan, maka dapat dikatakan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu bagian integral dari perilaku manusia dan ia dapat dipisahkan daripadanya.

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) dapat langsung didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Ada dua elemen penting dalam arti perilaku konsumen itu: a) proses pengambilan keputusan, dan 2) kegiatan fisik, yang semua ini melibatkan ini melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa ekonomis.

Mengetahui dan memahami proses motivasi yang mendasari dan mengarahkan perilaku konsumen dalam melakukan pembelian, perlu dipelajari beberapa teori perilaku konsumen seperti: teori ekonomi mikro, teori psikologi dan teori antropologi.

Permintaan

a. Pengertian Pemintaan

Permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Menurut Faried Wijaya (1991: 51) selain harga barang itu sendiri, faktor-faktor lain yang menentukan permintaan individu maupun pasar adalah:

1. *Selera konsume*
2. *Banyaknya konsumen pembeli.*
3. *Pendapatan konsumen.*
4. *Harga barang-barang lain yang bersangkutan.*
5. *Ekspektasi (perkiraan harga-harga barang dan pendapatan di masa depan).*

Bank

UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan memberikan definisi “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bentuk simpanan yang umum dikenal seperti giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Tetapi sebenarnya sumber pendanaan bagi bank juga melalui pasar uang dan pasar modal. Instrumen lain seperti *call money*, *medium term notes*, *obligation*, *floating rate notes*, *bilateral medium term notes* dan pinjaman subordinasi

Kredit

a. Pengertian kredit dan jangka waktu

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan. Setiap pelaku ekonomi yang menikmati kredit adalah orang yang dipercaya oleh kreditor. sesuai jangka waktu dengan pemberian bunga”. Peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Jangka waktu dibagi menjadi jangka waktu pendek dan panjang. Jangka waktu pendek adalah meliputi satu siklus akuntansi atau satu tahun sedangkan jangka panjang adalah lebih dari satu siklus akuntansi (lebih dari setahun).

b. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Menurut Kasmir (2007:104) terdapat terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penelaahan yang mendalam terhadap kondisi calon debitur meliputi penganalisaan terhadap *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* and *condition of economic* (5 C).

- 1) *Character.*
- 2) *Capital.*
- 3) *Collatera*
- 4) *Condition of economic.*

c. Tahap Keputusan Pemberian Kredit

Setiap tahap pemberian kredit harus dibuat suatu perjanjian tertulis antara bank dan si penerima kredit. Hal-hal yang tertera dalam perjanjian kredit adalah : Maksimum Kredit, Jangka waktu, Keperluan kredit, Bunga (propisi), biaya materai, Bentuk kredit, Cara penarikan dan cara pelunasan, Jaminan kredit, Asuransi, ketentuan-ketentuan tambahan.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat tidak lancarnya pemenuhan kewajiban debitur atau terjadinya penyimpangan selama periode kredit.

Suku Bunga dan Jangka Waktu Kredit

a. Pengertian Suku Bunga

Bunga merupakan “ harga” yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (misalnya setahun lagi)

b. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain, berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin.

”Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal kontribusi penanaman modal”.

Setianingsih (2001) melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi deposito berjangka rupiah pada bank pemerintah. Variabel yang digunakan adalah PDB riil per kapita, tingkat suku bunga deposito, dan nilai rupiah terhadap dollar. Alat analisis yang digunakan adalah PAM. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa PDB riil per kapita, tingkat suku bunga deposito, dan tingkat deposito periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito berjangka rupiah.

Sulastri (2002) dengan judul penelitian “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dana perbankan tahun 1978-1999” dalam penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa disebut OLS. Variabel yang digunakan adalah PDB, JUB, tingkat suku bunga dan IHK. Dari penelitian ini

disimpulkan ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap dana perbankan yaitu PDB dan suku bunga.

Banjarnahor (2006) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Permintaan Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Tarutung. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tingkat suku bunga kredit, jumlah kredit, jangka waktu dan pelayanan nasabah dalam mempengaruhi dan menentukan keputusan permintaan kredit pada PT Bank Sumut Cabang Tarutung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah faktor suku bunga kredit, jumlah kredit, jangka waktu dan pelayanan nasabah berpengaruh terhadap keputusan permintaan kredit. Faktor yang dominan mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada PT Bank Sumut Cabang Tarutung adalah faktor tingkat suku bunga kredit.

Situngkir (2008) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memutuskan Pengambilan Kredit Pada PT Bank Internasional Indonesia Medan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor tingkat suku bunga kredit, proses penyaluran kredit, lokasi bank dan jumlah kredit terhadap keputusan permintaan kredit pada PT Bank Internasional Indonesia Medan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah faktor tingkat suku bunga kredit, proses penyaluran kredit, lokasi bank dan jumlah kredit berpengaruh terhadap keputusan permintaan kredit. Faktor yang dominan mempengaruhi nasabah terhadap keputusan permintaan kredit pada PT Bank Internasional Indonesia Medan adalah faktor tingkat suku bunga kredit.

Aryaningsih (2008) melakukan penelitian dengan judul pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah pendapatan terhadap permintaan kredit di PT BPB Cabang Pembantu Kediri. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketiga faktor (suku bunga, inflasi dan jumlah pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan kredit secara simultan. Secara parsial Suku bunga dan jumlah pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan kredit sedangkan inflasi tidak berpengaruh.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan .
- H₂ : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan .
- H₃ : Status pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan .
- H₄ : Jangka waktu kredit berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

H5 : suku bunga, pendapatan nasabah, pekerjaan nasabah, jangka waktu pengembalian secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan eksplanatoris dengan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang dilakukan pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan dengan pertimbangan kemudahan dalam pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari pihak lain atau data yang sudah didokumentasikan oleh pihak lain dengan teknik observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi serta uji asumsi klasik

IV. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sejarah PD. BPR Bank Pasar Lamongan

Berawal dari keinginan untuk membantu masyarakat dalam permodalan maka Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan mendirikan sebuah lembaga keuangan yang berlokasi di sekitar daerah perbelanjaan dekat alun-alun Kota Lamongan, tepatnya di JL. KH. Hasyim Asyari Nomor 27 Lamongan. Lembaga tersebut tepatnya berdiri sejak tanggal 3 Desember 1952 dan diberi nama Bank Pasar.

Gagasan untuk mendirikan sebuah bank bermula adanya rasa keprihatinan terhadap rakyat kecil yang kesehariannya untuk permodalan ataupun mencukupi kebutuhan hidup terlilit dengan praktek usaha rentenir, baik di wilayah perkampungan, pasar ataupun kota dan semua orang membutuhkan uang untuk menambah permodalan. Peluang tersebut selalu dimanfaatkan oleh rentenir untuk mendapatkan keuntungan.

Dengan kucuran modal yang minimum dari APBD senilai Rp. 20.000,- (Dua Puluh Ribu Rupiah) Bank Pasar mulai beroperasi dengan memberikan pinjaman sebesar Rp. 20,- (dua puluh rupiah) sampai dengan batas maksimal Rp. 200,- (dua ratus rupiah). memanfaatkan jasa perbankan yang ditawarkan sebagai langkah untuk mencukupi kebutuhan dan menekan operasional rentenir liar.

PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan adalah salah satu BUMD. Posisi tahun 2015 menunjukkan jumlah kredit, tabungan dan modal menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan

Intepretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut di atas maka dapat diimplementasikan hal hal berikut :

1. Suku bunga terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/ pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah tidak mempertimbangkan suku bunga yang dikenakan pada kredit yang diambil nasabah.
2. Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan nasabah yang digunakan untuk mengembalikan kredit, harus jelas dan riil. Pendapatan nasabah tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa pendapatan nasabah

- tidak mempunyai dampak terhadap jumlah pengambilan kredit.
3. Status pekerjaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Status pekerjaan merupakan profesi yang dimiliki oleh nasabah. Dalam penelitian ini status nasabah dibedakan antara pegawai negeri sipil dan non PNS. Status pekerjaan merupakan jaminan terhadap kelancaran kredit yang diambil. Status PNS merupakan status yang relatif pasti dibanding dengan non PNS sehingga PNS akan lebih yakin dalam mengambil kredit, namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa status pekerjaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap besaran kredit yang diambil. Implikasinya bahwa dalam pertimbangan kredit status pekerjaan belum tentu menjamin kelangsungan kredit yang diambil
 4. Jangka waktu kredit terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Berbagai pinjaman mempunyai syarat atau jatuh tempo. Artinya bahwa pengembalian pinjaman nasabah dibatasi oleh waktu. Pinjaman terpendek adalah pinjaman satu tahun. Pinjaman jangka pendek biasanya mempunyai periode sampai dengan satu tahun. Pinjaman jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun dan memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jangka pendek oleh karena itu, lembaga dalam hal ini manajemen harus mewujudkan sistem pinjaman yang memberikan resiko kecil dan tidak memberatkan nasabah terutama dalam hal jangka waktu pelunasan kredit.
 5. Hasil uji koefisien regresi parsial secara serempak (Uji F) diketahui besarnya nilai Fhitung = 90,659 nilai probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji F koefisien regresi parsial secara bersama adalah signifikan, Sehingga disimpulkan secara bersama suku bunga, pendapatan, Status pekerjaan, dan jangka waktu kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Didalam pengambilan kredit, nasabah akan mempertimbangkan berapa besarnya suku bunga yang dikenakan pada saat pengambilan kredit yang diambil oleh nasabah.
2. Pendapatan nasabah ternyata tidak mempunyai dampak dan pengaruh terhadap besarnya jumlah pengambilan kredit yang diambil oleh nasabah.
3. Dari hasil uji Anova atau uji F dapatlah disimpulkan bahwa suku bunga, status pekerjaan, dan jangka waktu kredit, berpengaruh terhadap jumlah pengambilan kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa dalam menentukan kebijakan khususnya di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan, maka disarankan:

1. Suku bunga yang selama ini diterapkan dalam pemberian kredit kepada nasabah di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Lamongan seharusnya dijaga dan dipertahankan sesuai dengan kondisi nasabah dan ketentuan yang telah diatur oleh perbankan dalam hal ini BI tentang penerapan suku bunga pinjaman.
2. Pendapatan nasabah dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan, jangka waktu permohonan kredit nasabah karena merupakan jaminan kepastian kolektibilitas kredit, tetapi harus ada seleksi yang tegas supaya tidak timbul masalah dalam pengembalian kredit oleh nasabah.
3. Pekerjaan nasabah dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan, jangka waktu

permohonan kredit nasabah karena merupakan jaminan kepastian kolektibilitas kredit, tetapi harus ada seleksi yang tegas supaya tidak timbul masalah dalam pengembalian kredit oleh nasabah.

4. Jangka waktu kredit seharusnya diperpanjang sehingga nasabah berminat mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar.
5. Suku bunga hendaknya dibuat sesederhana mungkin supaya dapat dijangkau oleh nasabah di PD BPR Bank Pasar kabupaten Lamongan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta .

Arsyad, L. 2008. *Ekonomi Managerial Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Aryaniningsih. 2008. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan jumlah Pendapatan terhadap Permintaan Kredit di PT BPB Cabang Pembantu Kediri. WWW Gogle.

Agus Nazaruddin, Muhammad Mudjib Musta'in, & Humaidah Muafiqie. (2017). Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jombang. *Journal of Public Power*, 1(1), 17-39.

Agus Nazaruddin, Muhammad Mudjib Musta'in, & Humaidah Muafiqie. (2017). Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jombang. *Journal of Public Power*, 1(1), 17-39.

Denis Setiawan, Muchtar, & Humaidah Muafiqie. (2017). Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh Pada Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2000-2016. *Journal of Public Power*, 1(1), 1-16.

Himawati, E. R. K., Junaedi, Supriyanto, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2017). Analisis Program Keluarga Harapan Terhadap Pendapatan Keluarga SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kota Mojokerto. *Journal of Public Power*, 1(1), 40-45.

Samiran, Muchtar, Junaedi, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2017). Peranan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan. *Journal of Public Power*, 1(1), 46-56.

Dewi Ambarwati, Muhammad Mudjib Musta'in, Supriyadi, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2017). Pengaruh Penyaluran Dana Koperasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kepontren Sunan Bonang Pondok Pesantren Parengan-Tuban. *Journal of Public Power*, 1(1), 57-66.